

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 CIBUNGBULANG

Ima Rahmawati<sup>1\*</sup>, Siti Nurasyiah<sup>2</sup>, Muzhir Ihsan<sup>3</sup>, Waslim Setiawan<sup>4</sup>, Fitri Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

<sup>4</sup>SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor, Indonesia

dafenta.ima13@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Diajukan: 30 Mei 2024</i>  <i>Diterima: 06 Juni 2024</i>  <i>Diterbitkan: 10 Juni 2024</i></p> <p><b>Keyword:</b>            Independent Curriculum Management,            Professional Training Practices, SMAN 1 Cibungbulang</p> <p><b>Kata Kunci:</b>            Implementasi Manajemen;            Kurikulum Merdeka; SMAN 1 Cibungbulang</p> <p><b>DOI:</b>            10.56406/jsm.v3i01.410</p>	<p><i>One of the major impacts caused by the post-COVID-19 pandemic is the change in education curriculum policies. The education curriculum in Indonesia at home has become an independent curriculum in order to catch up with the loss and lagging behind of learning quality during covid 19. The implementation of the independent curriculum was tested in driving schools. SMA Negeri 1 Cibungbulang is one of the driving schools targeted for the implementation of the independent curriculum. This study is aimed at knowing how to implement the independent curriculum at SMA Negeri 1 Cibungbulang. This study used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results showed that SMA Negeri 1 Cibungbulang has implemented the independent curriculum since 2021, and has reached the advanced level by the end of the 2024 school year, meaning that the implementation of the curriculum is very good. Therefore, entering the 2024/2025 school year, SMA Negeri 1 Cibungbulang towards Implementation of the Independent Curriculum without assistance both in terms of material and funding</i></p>
	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Dampak besar yang ditimbulkan pasca covid 19 melanda salah satunya yaitu berubahnya kebijakan kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia dirubah menjadi kurikulum merdeka dalam rangka mengejar kehilangan dan ketertinggalan mutu pembelajaran selama covid 19. Implementasi kurikulum merdeka di uji cobakan pada sekolah penggerak. SMA Negeri 1 Cibungbulang merupakan salah satu sekolah penggerak yang menjadi sasaran pelaksanaan kurikulum merdeka. penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru di SMA Negeri 1 Cibungbulang. hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Cibungbulang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021, dan sudah mencapai tingkat mahir pada akhir tahun ajaran 2024, artinya pelaksanaan kurikulum sudah sangat baik. Oleh karena itu memasuki tahun ajaran 2024/2025 SMA Negeri 1 Cibungbulang menuju implementasi kurikulum merdeka mandiri tanpa pendampingan baik dari segi materi maupun pendanaan</p>

### PENDAHULUAN

Wabah penyakit yang melanda dunia pada awal tahun 2020 memberikan banyak dampak dari berbagai bidang kehidupan. Dampak tersebut tidak hanya terjadi pada bidang perekonomian, bidang pendidikan menjadi salah satu aspek aktivitas penduduk yang mengalami dampak luar biasa dari munculnya wabah Covid 19 tersebut.

Dampak Covid 19 dalam bidang pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Mengatasi hal tersebut pemerintahan Indonesia dibawah wewenang Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan

Teknologi mengeluarkan kebijakan melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Penetapan Permendikbud tersebut menjadi acuan dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya di Indonesia selama wabah Covid 19 berlangsung (Nugraha, 2022).

Selama wabah Covid 19 berlangsung, menimbulkan kebiasaan baru dalam bidang pengajaran, yaitu sistem pembelajaran dilakukan secara daring (online). Sistem belajar mengajar tersebut dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan internet. Peserta didik Indonesia melakukan pembelajaran sistem baru dengan harapan agar peserta didik tidak tertinggal pelajaran dan tidak terkena virus Covid 19.

Sistem pembelajaran baru memerlukan adaptasi. tentunya efektivitas sistem pembelajaran secara daring tidak sebaik sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Pada kenyataannya dilapangan ditemukan banyak masalah yang harus segera diatasi (Nugraha, 2022). Berbagai masalah yang timbul dilapangan saat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu jangkauan internet yang tidak merata, kondisi ekonomi masyarakat hingga kurangnya kesiapan orang tua untuk membimbing anaknya saat dirumah (Nugraha, 2022). Hal tersebut mengakibatkan pendidikan di Indonesia khususnya mengalami *loss learning* (ketertinggalan pembelajaran) dan *gap learning* (kesenjangan pembelajaran) (Nugraha, 2022) yang tentunya menyebabkan mutu pembelajaran menjadi menurun secara drastis.

Mutu pembelajaran sendiri dapat dicapai dengan baik apabila sistem pembelajarannya dikelola dengan baik. Pengelolaan sistem pembelajaran disekolah diatur melalui kurikulum yang dikemas dalam sebuah manajemen yang disebut dengan manajemen kurikulum (Rahmawati, 2024). Proses pembelajaran perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang dikelola melalui manajemen kurikulum yang tepat sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut (Rahmawati et al., 2023), yang mana penyusunan kurikulum pembelajaran disesuaikan dengan relevansi kebutuhan dan keinginan yang akan dicapai (Purba dkk, 2021). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 yang menyebutkan bahwa kurikulum sekolah digunakan sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pada dasarnya kurikulum berisi perangkat rencana yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (Syafaruddin *dalam* Haudi, 2021), yang di susun dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik dan mengacu pada kebutuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik *dalam* Sayafaruddin & Amiruddin, 2017).

Kurikulum Indonesia sendiri terus mengalami berbagai perubahan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu komponen mutu pendidikan, kurikulum memiliki sifat dinamis, yang mana perancangan dan penyusunannya selalu mengalami berbagai perubahan menyesuaikan tuntutan kebutuhan yang mengawal perkembangan pendidikan masyarakat sebagai cerminan dari perkembangan negara (Wahyuni *dalam* Purba dkk, 2021). Kurikulum sebagai kumpulan rencana mengenai isi, tujuan, bahan ajar dan metode yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Kumpulan rencana tersebut sebagai strategi bagaimana proses pembelajaran dilakukan (Komaria *dalam* Purba dkk, 2021), yang mempunyai kaitan erat dengan usaha untuk mengembangkan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan (Sanjaya *dalam* Purba, 2021). Oleh karena itu kurikulum perlu dikelola dalam sebuah manajemen yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen sebagai keterampilan dalam menjalankan berbagai macam usaha yang melibatkan pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian *dalam* Murniati dkk, 2016). Selain itu, manajemen menjadi bagian dari disiplin ilmu pada sebuah profesi yang mengandung ilmu pengetahuan sistematis mengenai bagaimana bekerja (Usman *dalam* Murniati dkk, 2016).

Manajemen kurikulum sebagai disiplin ilmu yang memberdayakan semua sumber daya yang tersedia secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sayafaruddin & Amiruddin, 2017), yang berkenaan dengan bagaimana kurikulum disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, siapa yang menyusun, siapa yang menjalankan, dan kapan dilaksanakan (Triwiyanto *dalam* (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Secara garis besar manajemen kurikulum merupakan kegiatan mendayagunakan sumber daya kurikulum yang ada, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam rangka menggapai tujuan pembelajaran pada proses pendidikan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Oleh sebab pembelajaran yang baik akan bergantung kepada bagaimana pengelolaan manajemen kurikulum dilakukan.

Pengelolaan manajemen kurikulum dapat berdampak pada proses pembelajaran, karena proses

pembelajaran dilaksanakan mengacu pada kurikulum yang telah disusun. Tingkat efektifitas implementasi kurikulum dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui berbagai program penilaian yang telah disusun sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut (Purba dkk, 2021).

Pelaksanaan kurikulum pada masa Covid 19 dirasakan tidak berjalan secara maksimal (Nugraha, 2022). Terjadinya wabah tersebut menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kurikulum sehingga menyebabkan kehilangan target pencapaian pembelajaran. Keadaan tersebut mendorong Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk mengeluarkan suatu kebijakan melalui SK Kemendikbudristek Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang selanjutnya disebut dengan kurikulum darurat. Kurikulum darurat sendiri merupakan kurikulum nasional yang disederhanakan agar mengurangi beban pembelajaran (Wardana, 2022). Penyederhanaan kurikulum tersebut dilakukan dengan cara mengurangi kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dan peserta didik lebih fokus pada kompetensi inti yang menjadi syarat untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Kurikulum darurat menjadi langkah dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran masa Covid 19. Melalui kurikulum darurat tersebut guru dan peserta didik diberikan keringanan dalam melaksanakan sistem pembelajaran tanpa merasa tergesa-gesa demi mencapai target kurikulum. Tingkat efektivitas pembelajaran saat Covid 19 menjadi target agar mutu pembelajaran tetap terjaga. Demi tercapainya efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut, kurikulum darurat dikembangkan lagi menjadi kurikulum merdeka. Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan tiap satuan pendidikan menyebabkan pencapaian pembelajaran menjadi tidak merata (Rahmawati & Baharudin, 2023). Hal tersebut menimbulkan permasalahan baru yang mendorong agar segera dikeluarkannya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam rangka memulihkan mutu pembelajaran yang sempat merosot akibat wabah Covid 19. Solusi yang diambil pemerintah melalui Kemendikbudristek untuk mengatasi tidak meratanya pencapaian pembelajaran yaitu melalui kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengutamakan konsep “Merdeka Belajar”. Kurikulum merdeka didesain berangkat dari sebuah kebutuhan akan pentingnya pemulihan pembelajaran pasca Covid 19 yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang berorientasi pada kebutuhan kompetensi dan teknologi masa kini dan masa yang akan datang (Rahmawati et al., 2023).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, akan tetapi dilaksanakan pada sekolah penggerak terlebih dahulu yang dimulai ada tahun 2022 hingga tahun 2024. Pada tahun 2024 akan dilakukan evaluasi mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka, yang mana hasilnya akan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan mengenai kurikulum berikutnya dalam rangka pemulihan mutu pembelajaran di Indonesia.

SMA Negeri 1 Cibungbulang merupakan salah satu sekolah penggerak di kabupaten Bogor yang menjadi sasaran penerapan kurikulum merdeka. Mengingat pentingnya mengetahui dan memahami mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka, maka kami melakukan penelitian untuk mengetahui serta memahami mengenai bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi, yaitu percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber, dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru sebagai narasumber utama. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil SMA Negeri 1 Cibungbulang**

SMA Negeri 1 Cibungbulang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di daerah Bogor Barat tepatnya di Jalan Kapten dasuki bakri desa Cibatok 1 kecamatan Cibungbulang. Sekolah tersebut berdiri sejak 5 Maret tahun 2002. Sekolah tersebut merupakan filial dari SMA negeri 1 Leuwiliang yang pada saat itu di pimpin oleh Ibu Dra. Hj. Komariah. Kemudian pada tahun 2003 SMA Negeri 1 Cibungbulang memiliki bangunan sendiri yang dikepalai oleh bapak Drs. H. Tb Yayat Suryana sebagai kepala sekolah pertama.

SMA Negeri 1 Cibungbulang pada perjalanannya mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraihinya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada saat ini SMA Negeri 1 Cibungbulang memiliki 51 orang tenaga pendidik dengan 29 guru penggerak dan 20 tenaga kependidikan dengan jumlah siswa kurang lebih 1200 peserta didik yang dibagi kedalam 36 ruang kelas. SMA Negeri 1 Cibungbulang dibawah pimpinan bapak Drs Windu Sarwono, M.Pd mengangkat tema SMA Negeri 1 Cibungbulang SAKTI (Sehat, Agamis, Kreatif, Takjub, Inovatif).

## **B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 CIBUNGBULANG**

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan merupakan proses dasar dari sebuah aktivitas. Perencanaan kurikulum sebagai kegiatan merencanakan berbagai tindakan yang akan dilak ukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Membuat sebuah perencanaan ada beberapa hal yang harus ditentukan di dalamnya, diantaranya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, media belajar, dan sistem pembelajaran (Suryana, 2018).

Perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan berbagai hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siswanto *dalam* Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Kegiatan perencanaan meliputi proses menyusun dan menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan serta menentukan hal apa saja yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya agar sesuai dengan yang diinginkan (Arifin *dalam* Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Perencanaan cerminan usaha yang dilakukan secara sadar, terorganisir dan berkesinambungan sebagai langkah awal menuju tujuan (Sudjana *dalam* Syafaruddin & Amiruddin, 2017).

Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai penggerak dan tata laksana sistem pembelajaran sebagai usaha menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan (Lestari, Hamidah, et al., 2022). Kurikulum yang direncanakan dengan baik memberikan kontribusi besar dalam mengeluarkan keputusan oleh pimpinan. Oleh karena itu perencanaan kurikulum berisi informasi kebijakan yang relevan. Selain itu, perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai dorongan dalam melaksanakan sistem pendidikan demi mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Cibungbulang mengacu pada visi dan misi serta kultur budaya masyarakat sekitar. Artinya perencanaan tujuan pembelajaran berpedoman pada visi dan misi yang telah di susun dan melihat akan kebutuhan serta keadaan masyarakat sekitar, kemudian di laksanakan melalui berbagai program pembelajaran. Perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Cibungbulang diawali dengan kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang diberi tugas melakukan identifikasi dan analisis mengenai apa yang harus dilakukan dengan melihat sumber daya yang tersedia dan kultur budaya masyarakat sekitar. Artinya tim pengembang kurikulum melakukan analisis terlebih dahulu mengenai kultur dan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sekitar SMAN 1 Cibungbulang rata-rata memiliki tingkat perekonomian kelas menengah kebawah. Perencanaan kurikulum dibagi menjadi dua dimensi. Dimensi pertama pembelajaran diperuntukkan untuk peserta didik yang kemungkinan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian dimensi kedua diperuntukkan untuk peserta didik yang kemungkinan bekerja. Bagi siswa yang kemungkinan akan melanjutkan ke perguruan tinggi maka dibekali dengan berbagai kemampuan akademik agar mampu bersaing saat seleksi masuk perguruan tinggi. Adapun untuk siswa yang kemungkinan bekerja maka mereka dibekali dengan kompetensi keahlian dan kewirausahaan, agar setelah lulus mereka tidak menjadi seorang pengangguran. Tim pengembang kurikulum terdiri dari wakil bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang hubungan masyarakat,

bidang kesiswaan serta koordinator mata pelajaran sebagai perwakilan dari guru. Di SMA Negeri 1 Cibungbulang dibentuk komunitas belajar berdasarkan rumpun mata pelajaran. Artinya setiap mata pelajaran memiliki kelompok masing-masing, yang mana setiap kelompok mata pelajaran ditunjuk satu orang koordinator.

Tim pengembang kurikulum dalam merencanakan konten mata pelajaran mengacu pada pencapaian pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan lingkungan pendidikan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Pengelompokan pembelajaran disesuaikan dengan struktur petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari dirjen Pendidikan. SMA Negeri 1 Cibungbulang mengacu pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran pilihan, Untuk kelas 1 belum ada pengelompokan pembelajaran. Mata pelajaran masih menyesuaikan dengan mata pelajaran di tingkat SMP. Adapun pemilihan mata pelajaran dimulai sejak peserta didik berada dikelas XI.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum bagian dari strategi dalam mendesain bahan kurikulum yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mempelajari bahan ajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum meliputi kurikulum mata pelajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti (Rosiana, 2020)

Pengorganisasian kurikulum memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan tepat sesuai kebutuhan dan relevansi (Lestari, Putriani, et al., 2022). Pengorganisasian kurikulum dilakukan agar peserta didik dapat memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dibutuhkan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan. Organisasi kurikulum merupakan pola pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang diberikan kepada peserta didik yang berisi kerangka mengenai program-program pembelajaran yang akan diterima peserta didik (Sukiman, 2015).

Pengorganisasian kurikulum di SMAN Negeri 1 Cibungbulang disesuaikan dengan struktur yang ditetapkan dalam juklak dan juknis dirjen Pendidikan No 262 tahun 2022 yang terdiri dari kurikulum mata pelajaran umum dan kurikulum mata pelajaran pilihan yang diterapkan mulai kelas XI pada kurikulum merdeka. Sedangkan untuk kelas 10 mata pelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran SMP. Pada kelas XI dan XII peserta didik diberikan kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minatnya. 22 jam mata pelajaran umum yang wajib diambil, dan 20 jam mata pelajaran peminatan yang terdiri dari minimal lima mata pelajaran, yaitu bebas memilih mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, dan Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan persetujuan orang tua dan ketersediaan media pembelajaran.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan dimana rencana program di implementasikan. Pelaksanaan tersebut sebagai bentuk pengembangan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Proses implentasi kurikulum dilakukan sebagai uji coba dalam mengelola kurikulum. Melalui kegiatan pembelajaran sistem, konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, sumber, serta kemampuan guru di uji dalam bentuk tindakan nyata sebagai perwujudan dari perencanaan kurikulum (Ikram, 2023)

SMA Negeri 1 Cibungbulang melaksanakan kurikulum merdeka sejak 2021 melalui program sekolah penggerak. Pelaksanaanya dimulai dengan kepala sekolah mengikuti diklat yang diadakan oleh dinas Pendidikan selama 11 hari. Kemudian kepala sekolah membentuk komite pembelajaran dan mengikuti diklat selama sebelas hari pula. Diklat tersebut duhadiri oleh 11 guru sebagai wakil dari 11 mata pelajaran. Setelah kepala sekolah dan komite mata pembelajaran menguasai mengenai teknis pelaksanaan kurikulum merdeka, kemudian kepala sekolah dan komite pembelajaran tersebut melakukan desiminasi kepada seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang selama dua pekan. Desiminasi tersebut dilakukan agar seluruh guru memahami mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka. Tahap selanjutnya semua guru mendapatkan pembinaan setiap 1 bulan sekali. Kemudian seluruh guru melakukan PMO (*Project Management Officer*) pada tahun ke satu dan ke dua. Selama 1 tahun mendapatkan 4 kali pendampingan dari BBGP (*Balai Besar Guru Penggerak*) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang dibagi kedalam 3 kegiatan. Pertama kegiatan intrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler. 1/3 pelajaran dilakukan melalui proyek yang merupakan pembelajaran kokurikuler, dan 2/3 melalui pembelajaran pengetahuan yang merupakan pembelajaran intrakulikuler dengan menggunakan sistem pembelajaran diferensiasi, yaitu sistem

pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran guru di bina untuk memiliki berbagai keahlian pedagogik yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing karakter peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan perkembangan yang berbeda-beda, oleh karena itulah dalam pembelajaran di sediakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik. hal tersebut dilakukan agar adanya pemerataan pemahaman peserta didik, sehingga tidak ada istilah peserta didik tertinggal atau dikucilkan. Selain itu SMA Negeri 1 Cibungbulang juga menyediakan kelompok guru Bimbingan dan Konseling yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang memiliki masalah, baik masalah tersebut dalam hal akademik maupun masalah non akademik.

Pelaksanaan kurikulum selain harus didukung dengan media dan metode pembelajaran yang seimbang, juga harus didukung dengan kemampuan pendidik. Di SMA Negeri 1 Cibungbulang penempatan guru disesuaikan dengan standarisasi nasional, yaitu berkualifikasi minimal S1 dan mengampu mata pelajaran yang linear dengan latar belakang pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar seorang pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam memberikan pengajaran demi tercapainya tujuan pendidikan

Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang dilaksanakan melalui pembagian kelas dengan sistem *moving class* yaitu 22 jam pelajaran wajib yang dilakukan pada hari senin dan selasa, dan 2 jam di hari rabu, sedangkan hari kamis dan jum'at digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran peminatan.

#### 4. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sistematis mulai dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data dalam menentukan sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan kinerja kurikulum yang dinilai dari keseluruhan aspek pendukung. Evaluasi kurikulum menilai empat indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (Fadillah, dkk, 2018).

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang sudah mencapai tingkat mahir dan optimal. Artinya antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai. Hal tersebut menandakan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang sudah efektif. Pelaksanaan kurikulum mengarah kepada tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan sumber daya yang tersedia, agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan seefisien mungkin. Selain itu penyusunan perencanaan dan pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan adanya relevansi antara pengelolaan kurikulum dengan kebutuhan. Selain itu berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024 akan dilanjutkan pada tahun ajaran 2024-2025, sehingga menjadikan pelaksanaan kurikulum tersebut mempunyai kelayakan untuk dipertahankan atau dilanjutkan.

SMA Negeri 1 Cibungbulang yang merupakan Sekolah penggerak dan memiliki banyak guru penggerak memudahkan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang mengangkat tema mandiri dan gotong royong, sehingga sudah mencapai tingkat efisiensi. SMA Negeri 1 Cibungbulang mengatur kurikulum di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat sekitar. Sementara untuk penilaian pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui dua mekanisme. Mekanisme pertama penilaian dilakukan melalui tes pengetahuan yang di lakukan secara online melalui *google classroom*, dan mekanisme kedua penilaian dilakukan melalui praktek yang dikemas dalam kegiatan proyek.

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang memasuki tahun ke 3. Seiring dengan menjadinya sekolah penggerak, SMA Negeri 1 Cibungbulang pada tahun ajaran 2023/2024 sudah memiliki 29 guru penggerak. Pada tahun 2024 SMA Negeri 1 Cibungbulang menuju kurikulum merdeka mandiri. Artinya sekolah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri tanpa pendampingan baik dari bidang materi maupun dari pembiayaan. Pada tahun 2024 tim pengembang kurikulum sudah menyiapkan sistem pembelajaran mata pelajaran pilihan dengan sistem paket pilihan

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi kurikulum merdeka di SMA

Negeri 1 Cibungbulang sudah mencapai tingkat mahir, artinya pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang sudah sangat baik. hal tersebut dibuktikan dengan perencanaan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2024-2025 SMA Negeri 1 Cibungbulang akan melaksanakan kurikulum merdeka mandiri. Artinya implemmentasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang untuk tahun berikutnya akan dilaksanakn secara mandiri tanpa pendampingan dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak). Suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: 1) Kepala sekolah membentuk sebuah tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, bidang humas, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana serta perwakilan guru dari masing-masing rumpun mata Pelajaran; 2) Perencanaan kurikulum merdeka dimulai dengan menganalisis terlebih dahulu mengenai kebutuhan masa depan yang disesuaikan dengan kultur budaya masyarakat setempat; 3) Pengorganisasian kurikulum di bagi menjadi dua jenis, yaitu kurikulum untuk mata pelajaran umum, dan mata pelajaran pilihan. Setiap mata pelajaran di amanahkan kepada pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya; 4) Pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada visi dan misi, perencanaan yang telah di susun dan sesuai dengan juklak serta juknis dari kementerian pendidikan. Pada proses pelaksanaannya mendapat pelatihan serta pendampingan dari BBGP (Balai Besar Guru Penggerak); 5) Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cibungbulang dilakukan melalui program penilaian mata pelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Hasil dari penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan dalam mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan kurikulum pada tahun berjalan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dan dalam kegiatan PLP Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor tahun akademik 2023/2024, diantaranya teman-teman PLP, dosen pembimbing lapangan, guru pamong beserta seluruh staff tenaga administrasi, kepala sekolah, wakabid kurikulum, wakabid humas, wakabid kesiswaan, wakabid sarana dan prasarana, serta seluruh tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Cibungbulang yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dukungan serta partisipasi yang diberikan untuk kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Ali, Nur. (2019). Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pessantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. Vol 4(1). 48-59.
- Ariyani, R. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Budi, C. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Semarang:Unnes Press.
- Fadillah, dkk. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*. Vol.2(1).
- Fattah, Abdul. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Harpa Creative
- Haudi. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1(1). Hal. 21-29.
- Lestari, H., Hamidah, H., & Rahmawati, I. (2022). Gaya Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan. In *Jurnal Dirosah Islamiyah* (Vol. 4, Issue 3, pp. 413-421). [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=rqIKyHgAAAAJ:RYcK\\_YIVTxYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAJ:RYcK_YIVTxYC)
- Lestari, H., Putriani, S., & Rahmawati, I. (2022). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. In *Jurnal Kajian Islam Modern* (Vol. 8, Issue 2, pp. 6-13). [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ:\\_xSYboBqXhAC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAJ:_xSYboBqXhAC)
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum Lampung*: AURA
- Murniati, Bahrin, Iskandar. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggading Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administras Voi Pendidikan*. Vol. 4(2). 93-102

- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *JURNAL UPI*. Vol 19(2). Hal 251-262.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011
- Purba, P.B., dkk. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran. Deli Serdang. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, I. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMAN 1 Cibungbulang. In *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* (Vol. 6, Issue 2, pp. 797–804).  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=rqIKyHgAAAAAJ:K3LRdIH-MEoC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAAJ:K3LRdIH-MEoC)
- Rahmawati, I., & Baharudin, T. R. (2023). Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Ciampea. In *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* (Vol. 9, Issue 2, pp. 12–22).  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=rqIKyHgAAAAAJ:9Nmd\\_mFXekcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAAJ:9Nmd_mFXekcC)
- Rahmawati, I., Lestari, F., Lestari, H., & Pundrasah, M. E. (2023). PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 CIBUNGBULANG. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid ...*  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=rqIKyHgAAAAAJ:p2g8aNsByqUC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rqIKyHgAAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=rqIKyHgAAAAAJ:p2g8aNsByqUC)
- Rostini, dkk. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu. *Jurnal on Education*. Vol 5(2). 3492-3497
- Rukayat, Ajat. (2018). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: The Publish.
- Sukiman. (2015). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosda Karya.
- Suryana, Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol 3(1), pp. 89-98.
- Syafaruddin & Amiruddin. (2017). Manajemen Kurikulum. Medan: Perdana Publishing
- Syafii, A., dkk. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Vol 2(7). Hal 1697-1701
- Toatubun, F.A., & Muhammad, R. (2018). Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran. Sidoardjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ulum, I. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3(2). 518-523
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yani, R., dkk. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* Vol 4(2). Hal 205-217
- Zaini, M. (2021). Manajemen Pembelajaran. Jember: IAIN Jember Press